

Pengembangan Karakter Toleransi Dengan Permainan “*What Do I Do*” dan *Work of Tolerance* Pada SDN Jatisari Semarang

Bella Galih Cahyani¹, Devia Putri Arahman², Tsabita Daffa Adilia³, Wulan Aulia Azizah⁴

¹²³⁴Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

e-mail : deviaputriarahaman23@students.unnes.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang upaya pengembangan karakter toleransi di kalangan siswa SD melalui dua pendekatan: Program “*Work of Tolerance*” dan permainan “*What Do I Do?*” Penelitian ini dilakukan di SDN Jatisari Semarang dengan melibatkan siswa sebagai partisipan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan secara induktif. Program “*Work of Tolerance*” dan permainan “*What Do I Do?*” dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Siswa berinteraksi dengan situasi yang memerlukan pemahaman dan respon yang toleran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi dan mengurangi sikap prasangka. Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik yang awalnya hanya 71,42% menjadi 98,14% peserta didik yang paham, terjadi peningkatan sebesar 26, 72%. Artikel ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pendidik untuk mengintegrasikan permainan dan program serupa dalam kurikulum karakter guna memperkuat nilai-nilai toleransi di kalangan generasi muda.

Kata kunci: Karakter toleransi, permainan “*What Do I Do?*”, program “*Work of Tolerance*”.

Abstract

This article discusses efforts to develop the character of tolerance among elementary school students through two approaches: the “Work of Tolerance” program and the game “What Do I Do?” This research was conducted at SDN Jatisari Semarang involving students as participants. The research method uses a qualitative approach, namely an approach carried out by emphasizing the analysis on the inductive inference process. The “Work of Tolerance” program and the “What Do I Do?” designed to teach students about the importance of tolerance, empathy, and respect for differences. Students interact with situations that require understanding and tolerant responses. The research results show that these two approaches are effective in increasing students' understanding of tolerance and reducing prejudiced attitudes. There was an increase in students' understanding, from initially only 71.42% to 98.14% of students who understood, an increase of 26.72%. This article provides recommendations for schools and educators to integrate games and similar programs in the character curriculum to strengthen the values of tolerance among the younger generation.

Keywords: Character of tolerance, game “*What Do I Do?*”, program “*Work of Tolerance*”.

Article Info

Received date: 25 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 07 June 2024

PENDAHULUAN

Keragaman menjadi sebuah alasan mengapa pentingnya karakter toleransi harus ada dalam setiap individu. Toleransi mampu untuk menjaga kerukunan antara sesama. Untuk menjaga para generasi muda tetap tercermin karakter toleransi maka harus ditanamkan pemahaman dan karakternya mulai dari kecil. Toleransi adalah sebuah sikap atau tindakan yang menghargai berbagai keragaman keyakinan, latar belakang, dan keberagaman budaya yang ada di masyarakat (Auliadi et al., 2021). Toleransi merupakan sebuah sikap dalam menerima perbedaan dari orang lain, tidak suka orang yang memiliki perbedaan dengan mereka, tidak untuk memaksakan keyakinan, tidak menghakimi orang lain dari latar belakangnya (Bayu, dkk., 2022)

Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan peranan sekolah yang menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan karakter toleransi. Sebab pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas individu dengan banyak upaya yang dilakukan. Seperti penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan intergrasi dari sebuah program untuk meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didiknya. Pembelajaran akan dikelas dengan baik

secara kreatif dan inovatif sehingga mampu memberikan pemahaman terkait toleransi kepada peserta didik (Ariani, R., & Sahono, B. 2022).

Tidak sedikit bahwa dalam sekolah terjadi sebuah perilaku yang intoleransi dalam perbedaan yang menjadi sebuah keragaman. Sekolah menjadi salah satu tempat terjadinya bullying. Contoh yang sederhana adalah memukul, mencubit, menjejal dan lain sebagainya yang terkadang dipandang hal yang wajar. Hal tersebut muncul karena perbedaan pendapat, fisik, agama, maupun perbedaan yang lain. Yang seharusnya dalam sekolah memberikan pemahaman toleransi malah menjadi salah satu tempat intoleransi. (Dewi, P. Y. A., 2020)

Tumbuhnya sikap toleransi ini akan membantu dalam mendorong pencegahan dari sikap intoleransi yang terjadi di sekolah. Kemudian dengan toelransi ini juga dapat menunjang ketercapaian tujuan toleransi yaitu menciptakan keharmonisan dan kerukunan (Amaliya, A. R., dkk, 2022). Dalam pelaksanaan dari program ini memiliki harapan bahwa mengetahui peningkatan dari kerakter toleransi dengan dua program yang akan dilaksanakan yang dapat secara tepat membantu mencegah dan menambahkan pemahaman mengenai toleransi bagi peserta didik.

Pendidikan diharapkan dapat memelihara nilai-nilai yang ada dalam masyarakat agar tetap dilestarikan serta sebagai sarana mengembangkan manusia berbudi pekerti luhur (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Karena itu pendidikan memiliki peran dalam membentuk karakter siswa. Berbagai cara dapat dilakukan sekolah untuk mendukung pengembangan karakter siswa, salah satunya melalui program “*Work Of Tolerance*” dan “*What Do I Do?*”.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan mengetahui apakah kedua program “*Work Of Tolerance*” dan “*What Do I Do*”. Program pertama yaitu “*Work Of Tolerance*” ini dapat meningkatkan rasa toleransi di antara siswa SD melalui pembuatan puisi, cerpen, dan poster dengan tema toleransi. Dengan hal ini bertujuan agar dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta kreativitas dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka, serta mengekspresikan perbedaan dan keanekaragaman, terhadap nilai-nilai toleransi.

Sedangkan pada permainan “*What Do I Do*” adalah salah satu contoh permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa toleransi. Permainan ini dapat siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami perbedaan, dan mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berbeda. Dalam permainan ini, siswa berkelompok harus dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan jawaban yang benar dengan kompak. Siswa dapat meningkatkan kesadaran terhadap perbedaan dan keanekaragaman, dalam hal ini permainan bertujuan agar peserta didik mencoba untuk memahami bagaimana orang lain berpikir dan berperilaku.

METODE

Metode yang diambil peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan secara induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah dengan sifat penelitian adalah deskripsi maksudnya menggambarkan apa adanya suatu aspek dan keadaan yang terjadi subjek dan objek penelitian. Pendekatan penelitian yang penulis angkat adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk menggali menghimpun dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan mengenai pengembangan karakter dengan permainan “*What Do I Do*” dan *Work Of Tolerance* pada SDN Jatisari Semarang.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 dan 6 Mei 2024 di SDN Jatisari Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4B SDN Jatisari Semarang. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah implementasi permainan “*What Do I Do?*” dan “*Work Of Tolerance*” terhadap perkembangan karakter toleransi. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan observasi dan dokumentasi.

Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu:

(1) **Pada hari pertama**, peneliti menyampaikan materi mengenai Toleransi. Dalam penyampaian materi dengan memberikan informasi atau penjelasan mengenai pengertian toleransi, Macam-macam Toleransi dan Pentingnya Toleransi. Penyampaian materi ini bertujuan agar siswa mengerti mengenai konsep program yang akan dilaksanakan (2) Setelah belajar mengenai apa itu toleransi, selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja yang diberikan ini berupa kertas kosong yang nantinya peserta didik akan membuat suatu

karya dengan tema toleransi (*“Work of Tolerance”*) seperti poster, puisi, cerpen dll. (4) Lembar kerja yang telah dikerjakan dijadikan pekerjaan rumah (PR) karena waktunya tidak cukup.

(1) **Pada hari kedua**, peneliti mengadakan gelar karya hasil dari lembar kerja yang berisi karya peserta didik (2) Peneliti melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui lembar kerja dan pengamatan dari hasil peserta didik. (3) Peneliti mengisi Instrumen penilaian berdasarkan pengamatan dan hasil lembar kerja yang telah dikerjakan oleh peserta didik. (4) Setelah program (*“Work of Tolerance”*) selesai peneliti melanjutkan untuk program selanjutnya yaitu permainan *“What Do I Do”*, (2) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 10 anak. (3) Peneliti membuat garis A dan B untuk jawaban yang akan dipilih oleh peserta didik dengan cara melompat ke garis yang sesuai dengan jawaban yang akan dipilih. (4) Peneliti membacakan soal yang berkaitan dengan toleransi dan setiap anak harus menjawab dengan benar. (5) Peneliti melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui lembar kerja dan pengamatan dari hasil peserta didik. (6) Peneliti mengisi Instrumen penilaian permainan *What Do I Do* berdasarkan jawaban yang dipilih oleh peserta didik. (7) Setelah kedua program (*Work of Tolerance & What Do I Do*) telah selesai peneliti memberikan reward kepada 2 siswa terbaik. Pada pemilihan ini berdasarkan pada kreatifitas dalam membuat karya dan siswa yang menjawab terbanyak pertanyaan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang telah dilaksanakan terdiri dari 2 program yaitu permainan *“What Do I Do?”* dan *“Work Of Tolerance”* dimana kedua program ini memiliki fokus terhadap pengembangan dan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya sebuah toleransi. Toleransi yang difokuskan pada semua unsur, seperti dengan toleransi saling menghormati guru dan teman kelas. Walaupun terbilang cakupan masih kecil, namun dari sinilah siswa kelas 4C SDN Jatisari akan mengembangkan karakter toleransi mereka.

Dari lingkungan kelas mereka akan mampu melihat berbagai sikap toleransi yang sudah dan belum mereka lakukan. Program ini akan memberikan gambaran bagaimana permainan dapat secara efektif mengembangkan karakter toleransi dan program karya yang juga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya toleransi di kehidupan sehari – hari.

Work of Tolerance

“Work Of Tolerance” merupakan suatu kegiatan dimana peserta didik membuat suatu karya dengan tema toleransi. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplor kemampuan mereka dalam berkarya seperti membuat puisi, pantun, cerita pendek, cerita bergambar, poster dan karya lainnya. Melalui program *“Work Of Tolerance”* ini, peserta didik kelas 4C di SDN Jatisari dapat menerapkan nilai dan sikap-sikap toleransi. Pemahaman tersebut dapat dilihat melalui hasil karya peserta didik tersebut.

Pada dasarnya peserta didik sudah memahami materi terkait toleransi, hanya saja mereka sulit untuk menggambarkan atau mengungkapkannya melalui suatu karya. Dengan bimbingan dari kami, peserta didik kelas 4C dapat menyelesaikan karyanya dengan baik sesuai kemampuan setiap individu. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan mereka perlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Sundari, 2016). Hasil karya peserta didik kelas 4C yaitu peserta didik ada yang membuat poster, komik, cerita bergambar, cerita pendek, dan

Berdasarkan hasil karya peserta didik, dapat diketahui bahwa mereka sudah mengetahui dan juga memahami tentang toleransi dan implementasinya. Program *“Work Of Tolerance”* di sekolah dasar menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan karakter toleransi pada anak kelas 4C SDN Jatisari, di antaranya (1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang toleransi. Peserta didik menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep toleransi, termasuk definisi, manfaat, dan pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. (2) Adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Peserta didik menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih toleran terhadap perbedaan. Mereka lebih terbuka untuk menerima perbedaan pendapat, agama, budaya, dan etnis. (3) Meningkatnya sikap empati. Peserta didik menunjukkan peningkatan empati dan rasa hormat terhadap orang lain. Mereka lebih mampu memahami perasaan orang lain dan menghargai perbedaan. (4) Keterampilan komunikasi yang lebih baik. Peserta didik menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dalam menghadapi

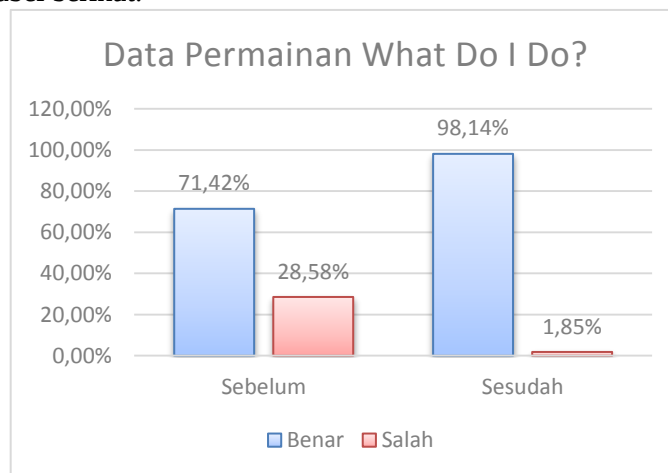
perbedaan. Mereka lebih mampu berkomunikasi dengan orang lain secara efektif dan konstruktif, bahkan ketika terjadi perselisihan.

Pada program “*Work Of Tolerance*”, kami menggunakan berbagai media yang menarik bagi anak-anak, seperti gambar, video, dan permainan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan (Poerwanti & Mahfud, 2018). Hal ini membuat anak-anak lebih antusias dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Program “*Work Of Tolerance*” terbukti efektif dalam mengembangkan karakter toleransi pada peserta didik kelas 4C SDN Jatisari.

Program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi anak, seperti peningkatan pemahaman, perubahan sikap dan perilaku, peningkatan empati dan rasa hormat, serta peningkatan keterampilan komunikasi. Keberhasilan program ini dapat dikaitkan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia anak, penggunaan media yang menarik, keterlibatan orang tua dan guru, serta penciptaan lingkungan yang aman dan suportif. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut nantinya akan memudahkan dalam melakukan suatu pengembangan karakter.

Permainan “*What Do I Do?*”

Pada program yang kedua yaitu “*What Do I Do?*” ini adalah sebuah program yang dikemas dengan sebuah permainan. Karena peserta didik sekolah dasar masih menyukai sebuah permainan, namun secara kognitif juga dapat diajarkan mengenai karakter toleransi disaat kegiatan “*What Do I Do?*” ini berlangsung. Setelah pelaksanaan program ini berlangsung, didapatkan hasil yang ditampilkan dalam tabel berikut.



Gambar 1. Data Penilaian Permainan What Do I Do?

Penggunaan permainan “*What Do I Do?*” ini dapat meningkatkan sikap dan potensi toleransi yang dimiliki oleh siswa kelas 4C SDN Jatisari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya peserta didik saat ditanya apakah mereka memahami toleransi dan dijawab dengan sebuah pernyataan sekitar 20 dari 28 siswa yang dapat menjawab, 71,42% sudah paham dan yang lainnya belum dapat menjawab dengan sederhana apa itu toleransi. Lalu dengan arahan materi dan penanaman pemahaman tentang toleransi serta dengan adanya permainan “*What Do I Do?*” yang awalnya hanya 71,42% anak yang paham terhadap toleransi terjadi peningkatan menjadi 98,14% siswa yang dapat menjawab dan paham akan perihal toleransi.

Terjadi peningkatan yang cukup besar dari sebelum dan sesudah pelaksanaan permainan *What Do I Do?* ini, peningkatan sebesar 26,72%. Dimana diakumulasikan dari sebelum permainan dimulai dan sesudah permainan dimulai. Sehingga mencapai pada peningkatan tersebut. Belajar dengan bermain menjadi salah satu solusi untuk metode pembelajaran yang menyenangkan. Apalagi pada anak sekolah dasar dimana masih memiliki ketertarikan kuat dengan bermain. Oleh karenanya permainan “*What Do I Do?*” ini memberikan hal positif dalam peningkatan sikap toleransi.

Secara sederhana dan singkatnya peserta didik ini akan cenderung lebih mudah paham dengan metode pembelajaran yang tepat, apalagi pada usia sekolah dasar dimana mereka masih suka untuk bermain, untuk itu dengan adanya permainan “*What Do I Do?*” ini dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam hal toleransi antara sesama manusia. Permainan ini

dikemas dengan sederhana dan mengutamakan belajar dan bermain yang membuat atmosfer pembelajaran lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah paham materi konten yang dijelaskan.

Peserta didik kelas 4C di SDN Jatisari tidak hanya bermain saja, namun dipermainkan ini di kembangkan juga olah otot psikomotoriknya serta kognitif mereka dalam menjawab persoalan dengan jawaban benar yang cara menjawabnya dengan menggunakan permainan. Oleh sebab itu dari mulanya hanya sedikit yang paham terkait toleransi, menjadi lebih banyak lagi siswa yang paham akan apa itu toleransi. Sependapat dengan A'la (2019) bahwa dengan bermain dapat meningkatkan pemahaman secara kognitif dan psikomotorik lebih mudah sehingga secara afektif pula karakter toleransi akan semakin kuat dan mudah untuk dipahami dibandingkan hanya menggunakan metode yang lain.

Terkait dengan pelaksanaannya untuk siswa dan siswa kelas 4C di SDN Jatisari ini terdapat sedikit kendala yaitu terdapat murid yang masih malu untuk bermain dengan peneliti. Tapi dengan pendekatan yang cukup baik pelaksanaan permainan ini sudah dapat dikatakan sukses dan berjalan dengan lancar sehingga data yang diambil dapat dengan benar dikumpulkan.

Dengan demikian bahwa penggunaan metode belajar dengan bermain ini dapat menguatkan dan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sikap toleransi antar sesama. Permainan "*What Do I Do?*" memberikan gambaran sebagai tolak ukur untuk memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang konten materi mengenai toleransi. Sehingga hasil yang diperoleh sangat memuaskan karena mengalami peningkatan pemahaman oleh siswa kelas 4C SDN Jatisari.

SIMPULAN

Program tentang toleransi di SDN Jatisari dengan target peserta didik kelas 4C mendapatkan hasil yang sangat luar biasa. Dua program yaitu "*Work Of Tolernce*" dan "*What Do I Do?*" ini dapat menjadi solusi akan peningkatan yang perlu dilakukan dalam karakter toleransi. Sebab dari "*Work Of Tolernce*" dapat memberikan manfaat seperti peningkatan pemahaman, perubahan sikap dan perilaku, peningkatan empati dan rasa hormat, serta peningkatan keterampilan komunikasi.

Kemudian pada program "*What Do I Do?*" ini mengalami peningkatan pemahaman peserta didik tentang toleransi yang semula hanya 71,42% menjadi 98,14% peserta didik yang paham. Terjadi peningkatan sebesar 26, 72% dimana itu terbilang cukup besar, pemahaman anak meningkat dengan adanya metode belajar dan bermain. Selain daripada kognitif yang terasah terdapat juga aspek psikomotorik yang dikembangkan. Anak lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan salah satunya program toleransi dengan bermain seperti "*What Do I Do?*".

Program terlaksana dengan tujuan yang tercapai tentang meningkatnya wawasan, pengetahuan, dan pemahaman peserta didik tentang toleransi. Toleransi tidak hanya focus pada perbedaan suku, agama, ras, kepercayaan, dan lain sebagainya. Namun juga bentuk saling menghormati antar sesama manusia yang menciptakan kerukunan dan keharmonisan, sehingga dapat menjadi pencegahan perilaku intoleran yang terjadi di sekolah dasar.

SARAN

Kami berharap bahwa dengan program ini dapat lebih meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya arti, karakter, perilaku, dan sikap toleransi. Dapat diimplementasikan di banyak lingkungan kehidupan sehari – hari. Kami berharap program ini mampu mencegah terjadinya hal yang kurang baik seperti perilaku intoleransi yang diwajarkan. Harapan lain seperti sekolah dapat terus membantu pemahaman peserta didik dalam karakter toleransi sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, aman, nyaman, rukun, dan harmonis.

REFERENSI

- A'la, M. (2019). Penguatan Karakter Toleransi Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 10(2), 130-145.
- Amaliya, A. R., Rosyidah, A., Mastuti, N. A. L., & KH, P. R. W. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Keberagaman Melalui Permainan Peran Di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 4, 1089-1096.

- Ariani, R., & Sahono, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Dan Prestasi Belajar. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(2), 491-199.
- Auliadi, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 146–152. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.3209>.
- Bayu, D. C. P., Safitri, L. A., & Dzulkarnaen, R. K. (2022). Implementasi Peningkatan Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Snhrp*, April, 1059–1067.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-48.
- Poerwanti, J. I. S., & Mahfud, H. (2018). Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dengan Microsoft Power Point pada Guru-Guru Sekolah Dasar. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 265. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2296>.
- Raco, J.R. (2018). Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo
- Sundari, N. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2836>.